

INKONTINENSI EMOSI (GANGGUAN KEPRIBADIAN PSIKOPAT)

DALAM DRAMA KOREA “IT’S OKAY TO NOT BE OKAY”

YANG DISUTRADARAI OLEH PARK SHIN-WOO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PBSI



OLEH:

IDA NUR LAILY

NPM: 18.1.01.07.0036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

Skripsi oleh:

IDA NUR LAILY
NPM: 18.1.01.07.0036

Judul:

**INKONTINENSI EMOSI (GANGGUAN KEPRIBADIAN PSIKOPAT)
DALAM DRAMA KOREA "IT'S OKAY TO NOT BE OKAY" YANG
DISUTRADARI OLEH PARK SHIN-WOO**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia
Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 8 Juli 2022

Pembimbing I,



Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
NIDN. 0007075903

Pembimbing II,



Drs. Muoh. Muarifin, M.Pd.
NIDN. 0012066902

Skripsi oleh:

IDA NUR LAILY
NPM: 18.1.01.07.0036

Judul:

**INKONTINENSI EMOSI (GANGGUAN KEPRIBADIAN PSIKOPAT)
DALAM DRAMA KOREA "IT'S OKAY TO NOT BE OKAY" YANG
DISUTRADARI OLEH PARK SHIN-WOO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 20 Juli 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Sujarwoko, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.

E.W/KyD
-/K-
M
J

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	:	Ida Nur Laily
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/tanggal lahir	:	Kediri, 1 Agustus 2000
NPM	:	18.1.01.07.0036
Fak/Jur/Prodi.	:	FKIP/ SI PBSI

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain kecuali dengan sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 8 Juli 2022
Yang menyatakan,



IDA NUR LAILY
NPM: 18.1.01.07.0036

Motto:

Tiada doa yang indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai.

Kepada diriku di masa depan. Tak apa-apa jika kau tak menjadi seperti yang kau inginkan. Karena aku akan selalu menjadi yang paling menyayangi dan mendukungmu.

Jangan melihat bintang di langit yang indah. Lihatlah kaki yang tersangkut di selokan. Setelah kalian menyadari dan menerima kenyataan itu, kalian akan bahagia~ *It's Okay to not be Okay*

Kurangkai kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya gelar sarjana siap kuterima.

Kupersembahkan karya ini buat:

Seluruh keluargaku tercinta.

**Serta orang-orang yang selalu bertanya
“kapan skripsimu selesainya?”**

Abstrak

Ida Nur Laily Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” yang Disutradarai Oleh Park Shin-Woo, Skripsi, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

Kata kunci: psikologi abnormal, gangguan kepribadian psikopat, drama Korea.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang gambaran permasalahan kehidupan manusia. Banyaknya remaja yang menunjukkan perilaku kekerasan serta banyaknya kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia sering kali dikaitkan dengan gejala gangguan kepribadian psikopat. Psikopat merupakan kelainan atau gangguan kejiwaan yang memiliki ketidakmampuan diri dalam menguasai emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural dan aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat (inkontinensi emosi) dalam drama Korea *It’s Okay to Not Be Okay* dengan menggunakan pendekatan psikologi yang menelaah aspek kejiwaan dalam karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) aspek struktural meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama. (2) aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat terdiri dari aspek perasaan dan hubungan meliputi: (a) fasih dan dangkal, (b) kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, (c) penuh tipu muslihat dan manipulatif, (d) emosi yang dangkal, (e) masalah perilaku pada masa kanak-kanak. Aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: (a) pengabaian pada pengasuhan dini, (b) Orang tua sebagai model yang buruk.

Terdapat dua aspek psikologi yang menjadi fokus penelitian drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” yang disutradarai oleh Park Shin-Woo. Kedua aspek tersebut adalah aspek perasaan dan hubungan meliputi: (1) fasih dan dangkal. Tokoh yang memiliki kepribadian fasih dan dangkal adalah Ko Moon-Young, (2) kurangnya rasa penyesalan atau bersalah. Tokoh yang memiliki sikap kurangnya rasa penyesalan atau bersalah adalah Ko Moon-Young dan Do Hui-Jae, (3) penuh tipu muslihat dan manipulatif. Tokoh yang memiliki kecenderungan penuh tipu muslihat dan manipulatif adalah Ko Moon-Young, (4) emosi yang dangkal. Tokoh yang memiliki emosi yang dangkal adalah Ko Moon-Young, (5) impulsif. Tokoh yang memiliki tindakan impulsif adalah Ko Moon-Young, (6) masalah perilaku pada masa kanak-kanak. Tokoh yang memiliki masalah perilaku pada masa kanak-kanak adalah Ko Moon-Young.

Aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: (1) pengabaian pada pengasuhan dini. Tokoh yang mengalami pengabaian pada pengasuhan dini adalah Ko Moon-Young, (2) orang tua sebagai model yang buruk. Tokoh yang bertindak menjadi orang tua sebagai model yang buruk adalah Ko Dae-Hwan dan Do Hui-Jae.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Inkontinensi Emosi Dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” Yang Disutradarai Oleh Park Shin-Woo” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan PBSI UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Endang Waryanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Moch. Muarifin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Rio Agusti Prabowo Sakti yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta bantuan.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu menjadi penyemangat.
9. Kim Seon-ho yang sudah *comeback* sehingga meningkatkan semangat.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 8 Juli 2022

IDA NUR LAILY
NPM: 18.1.01.07.0036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Drama	13
B. Aspek Struktural	15
1. Tema.....	15
2. Penokohan dan Perwatakan.....	16
3. Konflik	18
4. Adegan	19
5. Tipe Drama.....	19
C. Aspek Psikologi	21
1. Psikologi Sastra.....	21

2. Aspek Psikologi	23
a) Gangguan Kepribadian Psikopat.....	24
1) Perasaan dan Hubungan	25
a. Fasih dan Dangkal.....	25
b. Kurangnya Rasa Penyesalan atau Bersalah.....	26
c. Penuh Tipu Muslihat dan Manipulatif	27
d. Emosi yang Dangkal	27
e. Impulsif	28
f. Masalah Perilaku pada Masa Kanak-Kanak	29
2) Timbulnya Gangguan Kepribadian Antisosial.....	30
a. Pengabaian pada Pengasuhan Dini.....	30
b. Orang Tua Sebagai Model yang Buruk.....	31
D. Penelitian Relevan.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian.....	35
B. Tahapan Penelitian	39
C. Waktu Penelitian	41
D. Sumber Data dan Data Penelitian	43
1. Sumber Data Penelitian.....	43
2. Data Penelitian	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Analisis Pengumpulan Data	44
2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Aspek Struktural dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo.....	51
1. Deskripsi Tema dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo.....	51
1) Tema Mayor	52
2) Tema Minor.....	69
2. Deskripsi Penokohan dan Perwatakan dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo	84
1) Penokohan	84
a. Tokoh Utama.....	84
b. Tokoh Pendamping	92
c. Tokoh Figuran	102
d. Tokoh Bayangan	105
2) Perwatakan	108
a. Watak Datar.....	108
b. Watak Bulat.....	120
3. Deskripsi Konflik dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo.....	129
1) Konflik Eksternal	130
a. Konflik Manusia dengan Manusia	130
b. Konflik Manusia dengan Masyarakat	136
c. Konflik Manusia dengan Alam Sekitar.....	137
2) Konflik Internal	139
a. Konflik Suatu Ide dengan Ide Lain	139
b. Konflik Seseorang dengan Kata Hati	140
4. Deskripsi Adegan dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo.....	141
1) Episode 1	142
2) Episode 2	144
3) Episode 3	146

4) Episode 4	148
5) Episode 5	149
6) Episode 6	151
7) Episode 7	153
8) Episode 8	155
9) Episode 9	156
10) Episode 10	159
11) Episode 11	161
12) Episode 12	162
13) Episode 13	163
14) Episode 14	165
15) Episode 15	166
16) Episode 16	167
5. Deskripsi Tipe Drama dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo.....	169
B. Deskripsi Aspek Gangguan Kepribadian Psikopat (Inkontinensi Emosi)	
Dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo	173
1. Deskripsi Aspek Perasaan dan Hubungan dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo	173
a. Fasih dan Dangkal	173
b. Kurangnya Rasa Penyesalan atau Bersalah.....	178
c. Penuh Tipu Muslihat dan Manipulatif	184
d. Emosi yang Dangkal	189
e. Impulsif	195
f. Masalah Perilaku pada Masa Kanak-Kanak	199
2. Deskripsi Aspek Timbulnya Gangguan Kepribadian Antisosial dalam Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo	202
a. Pengabaian Pada Pengasuhan Dini	202

b. Orang Tua Sebagai Model yang Buruk.....	205
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	209
B. Implikasi.....	212
C. Saran.....	213
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN	218

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Jadwal kegiatan penelitian	42
3.2 : Tabulasi data aspek struktural.....	45
3.3 : Tabulasi data aspek perasaan dan hubungan.....	47
3.4 : Tabulasi data aspek gangguan kepribadian antisosial.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 : Kang-Tae, Sang-Tae, Moon-Young tinggal bersama	46
4.2 : Alasan Kang-Tae tinggal bersama Moon-Young	48
4.3 : Kang-Tae bercerita dirinya bertengkar dengan Sang-Tae	49
4.4 : Moon-Young meminta Ju-Ri untuk menemaninya.....	50
4.5 : Moon-Young mengajak Sang-Tae berbicara	51
4.6 : Moon-Young memotong rambutnya.....	52
4.7 : Kang-Tae membantu memotong rambut Moon-Young	53
4.8 : Moon-Young berambut pendek	53
4.9 : Kang-Tae memukul pengunjung RSJ OK	54
4.10 : Sang-Tae tidak akan lari	55
4.11 : Kang-Tae marah.....	57
4.12 : Kang-Tae membalut luka di tangan	58
4.13 : Moon-Young mengetahui pembunuh ibu Sang-Tae	59
4.14 : Moon-Young memerintah Kang-Tae pergi.....	60
4.15 : Sang-Tae menuapai Moon-Young.....	61
4.16 : Pertikaian dengan Do Hui-Jae.....	62
4.17 : Kupu-kupu merupakan hal baik	63
4.18 : Masa kecil Moon-Young disisir oleh ibunya.....	65
4.19 : Rambut Moon-Young disisir ibunya	65
4.20 : Moon-Young bercerita dengan Ju-Ri.....	66
4.21 : Kang-Tae menceritakan tentang mimpi buruk kakaknya	68
4.22 : Sang-Tae bersembunyi dari kupu-kupu	69
4.23 : Direktur Oh membuat Sang-Tae tidak takut kupu-kupu.....	70
4.24 : Moon-Young mirip orang yang dikenal Kang-Tae.....	71
4.25 : Ju-Ri menemui Kang-Tae	72
4.26 : Kang-Tae pengangguran	74
4.27 : Kang-Tae kecewa dengan ibunya	75
4.28 : Tidak mudah menjadi seorang ibu	76

4.29 : Moon-Young mimpi buruk	77
4.30 : Moon-Young memotong tali lehernya.....	78
4.31 : Moon-Young menjambak rambut pengunjung	80
4.32 : Moon-Young pergi ke kota Seongjin.....	81
4.33 : Kang-Tae selalu menahan perasaannya	82
4.34 : Tersimpan perasaan ingin dicintai pada diri Kang-Tae	83
4.35 : Kang-Tae menangis saat membaca dongeng	83
4.36 : Sang-Tae ketakutan karena gambar kupu-kupu.....	85
4.37 : Sang-Tae dan Moon-Young sedang menggambar.....	86
4.38 : Ju-Ri bertengkar dengan Moon-Young.....	87
4.39 : Kang-Tae bercerita tentang masalah yang dialami Sang-Tae.....	89
4.40 : Kang-Tae meminta Jae-Su berhenti mengikutinya	90
4.41 : Sang-In ingin tinggal bersama Moon-Young	91
4.42 : Sang-In meminta Kang-Tae pergi dari Moon-Young	93
4.43 : Kang-Tae mencari informasi RSJ OK	94
4.44 : Direktur Oh meminta Sang-Tae melukis	95
4.45 : Kepala perawat meluruskan stereotip	96
4.46 : Do Hui-Jae mengancam Sang-Tae.....	97
4.47 : Kang-Tae menegur Oh Cha-Yong	98
4.48 : Kritikus sastra memprovokasi Moon-Young.....	99
4.49 : Seung-Jae menelepon pamannya	101
4.50 : Direktur Oh menanyakan Moon-Young	102
4.51 : Direktur Oh melakukan pendekatan kepada Sang-Tae.....	104
4.52 : Direktur Oh mencoret tempat menggambar Sang-Tae	105
4.53 : Sang-Tae menceritakan pembunuhan ibunya	106
4.54 : Kupu-kupu adalah hal baik	107
4.55 : Lee Sang-In membujuk Moon-Young	108
4.56 : Sang-In mengajak Moon-Young minta maaf.....	109
4.57 : Sang-Tae meminta Seung-Jae membawa naskah	109
4.58 : Oh Cha-Yong bergosip	111
4.59 : Direktur Oh mendapati Cha-Yong tidur	112

4.60 : Jae-Su menolak perintah Kang-Tae	113
4.61 : Jae-Su meminta Kang-Tae mengakui kebenaran.....	114
4.62 : Moon-Young mengabaikan penjelasan direktur Oh	115
4.63 : Moon-Young mengungkapkan perasaannya.....	117
4.64 : Alasan Kang-Tae menahan emosi.....	118
4.65 : Kang-Tae bercerita telah bertengkar dengan Sang-Tae	119
4.66 : Do Hui-Jae memberi Sang-Tae boneka	120
4.67 : Do Hui-Jae memancing amarah Kang-Tae	121
4.68 : Do Hui-Jae berniat menyakiti Moon-Young	122
4.69 : Sang-Tae menceritakan kejadian ibunya dibunuh	123
4.70 : Moon-Young bertengkar dengan Ju-Ri.....	125
4.71 : Sang-In bertengkar dengan Seung-Jae.....	126
4.72 : Gi-Do membuat keributan	128
4.73 : Moon-Young kehujanan	129
4.74 : Sang-Tae tenggelam di danau es.....	130
4.75 : Moon-Young menolong Kang-Tae	131
4.76 : Moon-Young ingin memotong rambutnya	132
4.77 : Kang-Tae membaca dongeng.....	134
4.78 : Sang-Tae mimpi kupu-kupu.....	135
4.79 : Moon-Young menghampiri Kang-Tae.....	137
4.80 : Moon-Young memberi perintah kepada Seung-Jae.....	138
4.81 : Moon-Young mimpi buruk	139
4.82 : Kang-Tae menangis karena membaca dongeng.....	140
4.83 : Moon-Young mendongeng untuk Sang-Tae	142
4.84 : Moon-Young mendongeng <i>Kisah Janggut Biru</i>	143
4.85 : Moon-Young mendongeng <i>Kisah Janggut Biru</i>	144
4.86 : Dongeng <i>Anjing Musim Semi</i>	145
4.87 : Moon-Young melepas tali lehernya	146
4.88 : Moon-Young menyampaikan kisah kepada pasien	147
4.89 : Moon-Young menyinggung Sang-Tae.....	149
4.90 : Sang-Tae marah karena dibohongi	150

4.91 : Sang-Tae tidak mau mempercayai ucapan orang lain	152
4.92 : Sang-Tae menerima Moon-Young.....	153
4.93 : Kang-Tae bimbang dengan perasaannya	154
4.94 : Moon-Young membenci sebuah dongeng	156
4.95 : Kang-Tae membaca dongeng.....	157
4.96 : Kang-Tae menceritakan sebuah kisah.....	158
4.97 : Peluncuran dongeng terbaru Moon-Young.....	160
4.98 : Moon-Young berniat menusuk pasien	161
4.99 : Do Hui-Jae berniat melukai Moon-Young	163
4.100 : Moon-Young dengan penggemarnya.....	166
4.101 : Sang-In menanyai Moon-Young.....	167
4.102 : Moon-Young menemui Kang-Tae	168
4.103 : Moon-Young mengisi kelas sastra.....	169
4.104 : Moon-Young membalut luka Kang-Tae	171
4.105 : Moon-Young menawarkan uang tutup mulut	172
4.106 : Sang-In memberi sogokan	172
4.107 : Moon-Young mengacuhkan Sang-In	173
4.108 : Sang-In bersama Seung-Jae menemui Moon-Young	174
4.109 : Do Hui-Jae mengakui perbuatannya	175
4.110 : Moon-Young meminta Sang-In berbohong	176
4.111 : Moon-Young ingkar janji.....	177
4.112 : Moon-Young berbincang dengan Kang-Tae.....	178
4.113 : Kang-Tae turun dari mobil.....	179
4.114 : Moon-Young mengajak Sang-Tae tinggal bersama.....	179
4.115 : Kang-Tae mengajak Sang-Tae pulang	180
4.116 : Moon-Young menyumpahi kritikus sastra.....	182
4.117 : Moon-Young di ruangan direktur Oh	183
4.118 : Moon-Young meninggalkan ruangan direktur Oh.....	183
4.119 : Moon-Young pura-pura mengantuk	184
4.120 : Moon-Young menyamakan manusia dengan barang.....	185
4.121 : Moon-Young menunjukkan emosi dramatis.....	186

4.122 : Moon-Young berniat menusuk pasien	187
4.123 : Moon-Young menjambak rambut pengunjung	188
4.124 : Kritiskus sastra memancing amarah Moon-Young.....	189
4.125 : Moon-Young mendorong kritikus sastra	190
4.126 : Ingatan Kang-Tae tentang Moon-Young	192
4.127 : Masa kecil Moon-Young membunuh burung	193
4.128 : Do Hui-Jae hanya melihat tingkah Moon-Young	194
4.129 : Do Hui-Jae merasa bangga kepada Moon-Young	195
4.130 : Ingatan masa kecil Moon-Young	196
4.131 : Ingatan Moon-Young saat dicekik ayahnya.....	197
4.132 : Ko Dae-Hwan membuka semua cerita hidupnya.....	198
4.133 : Do Hui-Jae bersenandung	199

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengajuan Judul	210
2. Lembar Berita Acara Kemajuan Bimbingan.....	211
3. Biografi Sutradara	213
4. Sinopsis Drama Korea “ <i>It’s Okay to Not Be Okay</i> ”.....	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu karya yang terlahir dari perasaan serta imajinasi manusia, sehingga menimbulkan kesan dan daya tarik tersendiri. Karena berasal dari imajinasi pikiran manusia, membuat sastra yang dihasilkan selalu memiliki tema yang berhubungan dengan manusia beserta lingkungannya. Sastra tercipta dari dorongan manusia yang berusaha untuk mengungkapkan diri, sebab itulah sastra berisi tentang masalah manusia, kemanusiaan, hingga semesta (Semi, 2008:1).

Sastra pada umumnya berisi tentang gambaran permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan yang dimunculkan dapat berupa segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa sastra memiliki tempatnya sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan mengenai kehidupan yang diciptakan, baik berbentuk puisi, novel maupun drama yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penikmat sastra. Selain itu sastra yang baik adalah sastra yang akan memberikan kesan mendalam bagi penikmatnya.

Karya sastra merupakan hasil karya yang di dalamnya mencakup aspek seni dan keindahan serta terdapat gambaran yang melukiskan pikiran dari kehidupan yang imajinatif. Badrun (2003:17) berpendapat “karya sastra memiliki sifat imajinatif.” Ini berarti bahwa dalam sebuah karya sastra pengalaman atau peristiwa yang digambarkan bukan berupa pengalaman atau peristiwa yang sesungguhnya tetapi merupakan hasil rekaan pengarang. Karya sastra imajinatif merupakan hasil

rekaan tentang berbagai permasalahan kehidupan manusia yang perlu direnungkan lebih mendalam tetapi tidak untuk dicari kebenarannya karena tidak benar-benar terjadi dalam realitas kehidupan.

Pengarang merupakan pemeran penting bahkan sebagai penentu. Tanpa pengarang karya sastra tidak akan tercipta. Dalam karyanya secara tidak langsung pengarang sedang menyampaikan keadaan psikologi yang dialaminya melalui karya sastra. Pengarang menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman, penilaian, dan tafsiran mengenai peristiwa yang ada dalam imajinasi maupun kenyataan yang terjadi di sekitarnya. Cara pengarang untuk terus menarik pembaca yaitu dengan menghubungkan masalah yang ada di lingkungan pengarang dan lingkungan masyarakat, dengan cara mengupas seputar realita kehidupan yang tentunya tidak sama persis dengan kenyataan yang sesungguhnya (Teeuw, 2004:230). Untuk memahami makna teks sebuah karya sastra, bergantung pada hubungan antar kalimat satu dengan kalimat lain secara gramatikal (Ratna, 2011:303-304).

Penciptaan karya sastra merupakan suatu hal yang cukup penting untuk diteliti. Setiap penulis karya sastra selalu memiliki ciri khas masing-masing dalam menciptakan sebuah karya. Dalam prosesnya, seorang pengarang dapat berkreasi dan bahkan mampu mengungkap realitas sosial dalam bentuk paradoks. Dengan peran seorang pengarang yang mengkonstruksi realitas sosial dalam karyanya, memungkinkan seseorang akan menemukan solusi permasalahan yang dirasakan di dunia nyata dalam sudut pandang lain dan dapat diubah menjadi sesuatu yang menarik untuk direnungkan.

Dunia kesusasteraan mengenal beberapa genre sastra. Genre berasal dari bahasa Perancis yang berarti “jenis atau kelas,” (Budianta, 2006:16). Genre sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi adalah jenis sastra imajinatif yang mengutamakan unsur rekayasa bahasa. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata sehingga mampu membangkitkan kesadaran terutama lewat bunyi, irama, dan makna (Sutarno, 2008:66). Prosa dalam kesusasteraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau bisa juga disebut wacana naratif. Sehingga istilah fiksi memiliki pengertian cerita rekaan atau cerita khayalan (Abrams, 2008:61). Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan suatu cerita melalui dialog tokoh (Najid, 2009:18).

Menurut Morisan (2011) drama merupakan suatu pertunjukan yang memuat cerita tentang sebuah kehidupan dan karakter seseorang bahkan beberapa orang yang diperankan dan di dalamnya terdapat konflik serta emosi. Drama memiliki bentuk komposisi yang didasarkan pada dua cabang seni yaitu seni sastra dan seni pertunjukan. Oleh karena itu drama terbagi menjadi dua yaitu drama dalam bentuk teks tertulis dan drama yang dipentaskan.

Saat ini dunia perfilman sangat bervariasi baik dari luar maupun dalam negeri sehingga banyak dari masyarakat terutama remaja juga menyukai film luar negeri khususnya produk budaya Korea berupa drama Korea. Dengan berkembangnya teknologi menjadikan drama Korea lebih mudah diakses oleh masyarakat secara gratis di internet. Selain itu drama Korea memiliki daya tarik lebih besar sebab adanya unsur percintaan di dalamnya. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti drama Korea sebab selain banyak digemari oleh remaja, drama

Korea juga memuat permasalahan yang cukup serius terkait dengan kehidupan terlepas dari unsur percintaan itu sendiri. Selain itu salah satu hal yang menjadi pembeda budaya Korea dengan yang lain adalah adanya batasan mengenai privasi masing-masing individu tidak terkecuali aktor dan sutradara dalam drama Korea. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya mengakses biografi lengkap para aktor dan sutradara film drama Korea.

Salah satu drama Korea yang populer belakangan ini adalah *I'ts Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo. Secara garis besar drama ini masih mengangkat cerita seperti kebanyakan drama Korea lainnya. Isu kesehatan mental dalam drama ini menjadi nilai lebih sehingga drama tersebut lebih menarik untuk diteliti. Alasan memilih judul dan membahas drama Korea tersebut adalah peneliti ingin mengetahui permasalahan gangguan kepribadian yang mengakibatkan adanya tindak kekerasan oleh tokoh. Hal tersebut sejalan dengan kehidupan saat ini yakni banyak orang-orang bahkan remaja yang menunjukkan perilaku kekerasan di lingkungan sekitarnya. Selain itu banyaknya kasus-kasus pembunuhan yang terjadi membuat peneliti ingin mengetahui bentuk serta penyebab gangguan kepribadian psikopat. Oleh karena itu diadakan penelitian ini dengan judul Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) dalam Drama Korea “*It's Okay to Not Be Okay*” yang disutradarai oleh Park Shin-woo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yang menelaah aspek kejiwaan dalam karya sastra. Hal ini didasari bahwa karya sastra erat kaitannya dengan masalah psikologi. Psikologi merupakan pendekatan yang mengkaji permasalahan dari segi kejiwaan manusia. Melalui tinjauan psikologi akan terlihat

jelas bahwa peran dan fungsi sastra adalah untuk menggambarkan kehidupan manusia yang sebenar-benarnya. Karya sastra dan psikologi memang saling berkaitan erat karena baik psikologi maupun sastra sama-sama mempelajari kejiwaan seseorang. Hal yang menjadi pembeda adalah dalam psikologi gejala tersebut bersifat nyata sedangkan dalam karya sastra lebih mengarah pada imajinatif.

Sutradara dalam drama ini mencoba untuk menyampaikan pesan moral melalui film yang berjudul *I'ts Okay to Not Be Okay* yaitu memahami tentang permasalahan kesehatan mental. Dimana dari sebuah pengalaman masalalu yang pahit akan menyebabkan trauma yang akan terus terbawa dan menjadi bayang-bayang menakutkan di kehidupan yang dijalani saat ini. Drama film *It's Okay to Not Be Okay* ditayangkan di TVN yang merupakan saluran TV lokal Korea Selatan dan Netflix untuk internasional. Drama ini ditayangkan dalam bentuk film sebagai pertunjukan karya sastra drama yang dilakukan secara tidak langsung. Hal tersebut dimaksudkan agar penikmat drama dapat menikmati keindahan dramatis dari setiap pemeran drama film.

Drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo ini tayang pada 2020. Drama ini menceritakan tentang permasalahan kesehatan mental tokoh-tokohnya yang ditinjau secara psikologi. Cerita yang diangkat pengarang dalam drama ini adalah mengenai kehidupan Moon Kang-tae seorang pekerja di bangsal psikiatris yang tak percaya cinta dan seorang penulis dongeng anak-anak yang memiliki kepribadian antisosial bernama Ko Moon-young. Meskipun drama ini bercerita tentang dua karakter tersebut masih ada tokoh lain

yang memiliki peran penting yaitu kakak laki-laki dari Moon Kang-tae bernama Moon Sang-tae yang mengidap sindrom autisme.

Secara keseluruhan drama ini bercerita tentang trauma masa lalu ketiga tokoh utama tersebut. Namun demikian yang paling ditekankan adalah cerita tentang kehidupan Ko Moon-young, sang penulis dongeng anak-anak yang menderita gangguan kepribadian antisosial atau biasa disebut psikopat, yang bisa menjadi sosok tanpa perasaan. Pada akhirnya terungkap sosok psikopat sebenarnya yang sekaligus menjadi dalang di balik semua kekalutan mental yang terjadi.

Sutradara menggambarkan sosok Ko Moon-young sebagai seorang wanita yang tidak memiliki perasaan. Diibaratkan sebagai tong kosong yang hanya bisa berbicara tanpa mengetahui perasaan orang lain karena itulah sejak kecil Ko Moon-young tidak memiliki teman. Di sisi lain Ko Moon-young memilih untuk menjadi seorang penulis dongeng karena dengan menulislah satu-satunya cara yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dongengnya dikenal dengan kata-kata sarkas dan penuh kekejaman sesuai dengan kepribadiannya. Karirnya hancur sebab Ko Moon-young melakukan tindakan kekerasan di depan publik. Dibanding mengurus reputasinya yang sudah hancur Ko Moon-young lebih memilih pergi ke kota asalnya untuk mengejar Moon Kang-tae, perawat yang pernah ditusuknya tempo hari. Dari situlah mulai bermunculan permasalahan hingga kebenaran di balik masa lalu yang kelam terungkap.

Konflik utama dalam drama ini adalah ketika mereka bertiga sudah menjadi keluarga untuk saling menyembuhkan luka masa lalu. Terungkaplah dalang di balik pembunuhan ibu dua bersaudara Moon Kang-tae dan Moon Sang-tae di masa lalu

yaitu ibunya Ko Moon-young yang diduga sudah meninggal 20 tahun lalu sebab dibunuh suaminya. Ketika masih anak-anak Ko Moon-young dipengaruhi ibunya yang merupakan sosok psikopat sebenarnya. Terdapat kejutan-kejutan dalam drama ini, yang awalnya mengira ibu Ko Moon-young sudah meninggal ternyata masih hidup dengan melakukan operasi untuk mengubah wajahnya agar tidak dikenali. Lebih parahnya ibu Ko Moon-young menyamar dan mengabdikan diri menjadi perawat di rumah sakit jiwa hanya untuk melihat suaminya terus tersiksa. Pada akhirnya identitasnya terungkap karena ibu Ko Moon-young juga merupakan seorang penulis novel fiksi maka ibu Ko Moon-young mengetahui betul bahwa karya yang gagal harus disingkirkan. Ibu Ko Moon-young menganggap bahwa putrinya adalah sebuah karya yang gagal sebab telah mengenal kehangatan dari keluarga barunya bersama Moon Kang-tae dan Moon Sang-tae. Lalu Ia berusaha untuk menusuk wajah putrinya namun usahanya digagalkan oleh Moon Kang-tae dan kakaknya Moon Sang-tae. Akhirnya ibu Ko Moon-young pun dimasukkan penjara.

Sesuai dengan yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk membahas masalah tentang aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat (inkontinensi emosi) dalam drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo yang meliputi: aspek perasaan dan hubungan, aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial.

B. Ruang Lingkup

Drama digunakan sebagai perantara untuk melukiskan sifat serta sikap manusia melalui percakapan dan aksi para tokoh ke dalam sebuah gerakan. Diciptakannya

drama bukan hanya untuk dibaca saja, melainkan juga harus memungkinkan untuk bisa dipentaskan. Menurut Tjahjono (2011:186) bahwa drama sebagai seni pertunjukan bersifat ephermal yang artinya bermula dan berakhir pada malam yang sama.

Sebuah karya sastra yang utuh dibangun oleh dua unsur yang saling berkaitan yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berkaitan bahkan berperan penting dalam membangun sebuah karya sastra. Menurut Semi (2008:35) unsur intrinsik adalah unsur dari dalam yang membangun sebuah karya sastra, unsur tersebut antara lain: tema, penokohan dan perwatakan, alur, konflik, setting, sudut pandang, gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang membangun sebuah karya sastra yang memiliki pengaruh terhadap karya sastra itu sendiri, adapun unsur ekstrinsik antara lain: aspek psikologi, moral, sosial, ekonomi, budaya, politik, agama dan sebagainya. Kedua unsur tersebut saling mendukung terhadap terciptanya suatu karya sastra secara utuh.

Penelitian ini akan membahas aspek struktural terlebih dahulu. Aspek struktural merupakan analisis karya sastra yang bertujuan untuk memaparkan secara cermat, teliti, dan mendalam terkait semua unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Untuk itu unsur intrinsik yang akan dibahas dalam aspek struktural meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) konflik, (4) adegan, dan (5) tipe drama.

Pembahasan mengenai aspek psikologi merupakan penelitian yang memfokuskan pada aspek-aspek perilaku individu, yang artinya harus memusatkan perhatian terhadap para tokoh untuk dapat mengungkap suatu gejala psikologis.

Gangguan kepribadian merupakan salah satu aspek yang dapat diteliti melalui tinjauan psikologi meliputi (1) aspek perasaan dan hubungan meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak; (2) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup yang sudah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama dalam film drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo?
2. Bagaimanakah deskripsi aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat (inkontinensi emosi) yang meliputi (a) aspek perasaan dan hubungan dan (b) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial dalam film drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti. Suatu penelitian pasti memiliki alasan dan tujuan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek struktural meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, dan konflik, adegan, dan tipe drama dalam film drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo.

2. Mendeskripsikan aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat meliputi: aspek perasaan dan hubungan, aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial dalam film drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis karya sastra dalam bentuk drama dari sudut psikologi, khususnya tentang gangguan kepribadian psikopat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis karya sastra dari sudut psikologi, khususnya tentang gangguan kepribadian di dunia pendidikan.

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu penelitian tentang psikologi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempelajari salah satu penerapan teori psikologi secara lebih lanjut.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam penerapan teori gangguan kepribadian psikopat dalam pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah koleksi bahan pustaka khususnya bidang penelitian sastra tentang gangguan kepribadian.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan terkait permasalahan kesehatan mental terutama para peserta didik.